

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 26 Ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan bahwa fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional. Dalam pelaksanaan Undang-Undang tersebut, direktorat jendral pendidikan luar sekolah melembagakan direktorat pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja (LKP) adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu. Program pelatihan kerja adalah keseluruhan isi pelatihan yang tersusun secara sistematis dan memuat tentang kompetensi kerja yang ingin dicapai, materi pembelajaran, pelatihan teori dan praktek, jangka waktu pelatihan, metode dan sarana pelatihan, serta evaluasi.

Lembaga pelatihan Kerja (LPK) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan kursus keterampilan Tata Busana (kursus menjahit). Kursus menjahit sebagai salah satu pendidikan non formal yang menyelenggarakan keterampilan pembuatan busana yang harus mampu mempersiapkan tenaga ahli dibidang busana yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan bertanggung jawab dalam pembuatan busana.

Kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mei Goom dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Salah satu materi yang dipelajari ditingkat terampil gaun pesta anak dan dewasa, kebaya, pemasangan payet, dan kemeja pria dewasa. Dari beberapa materi pembelajaran yang ada ditingkat terampil tersebut, peneliti memilih salah satunya adalah pembuatan kerah kemeja pria.

Menurut Arifah A. Rianto, (2003) kemeja adalah busana luar atas untuk pria dengan berbagai macam bentuk kerah, berlengan panjang dengan manset dan ada pula berlengan pendek yang biasanya dikenakan untuk acara tertentu sesuai kesempatan. Menurut Wahyanto (Permana, 2016) mengatakan bahwa pada masa sekarang ini tidak mudah menemukan penjahit khusus baju pria. Jika ada, belum tentu juga penjahit tersebut cukup berkualitas sehingga akhirnya banyak orang membeli pakaian jadi. Adapun saat ini banyak sekolah yang membuka jurusan tata busana namun jumlah pria yang kurang optimal dan lebih banyak belajar membuat baju wanita. Penyebab dari kurangnya jumlah penjahit pria ini karena perubahan pola pikir di anak muda saat ini. Dengan adanya ini maka menjadi salah satu peluang lapangan pekerjaan bagi kaum wanita. Untuk itu keterampilan di LKP Mei Goom ini harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan menjahit kemeja pria, karena manjahit kemeja pria harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan kemampuan dan keterampilannya yang sangat penting dan harus dipahami oleh setiap peserta didik Mei Goom.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mei Goom bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berwujud pendidikan dan memberikan

latihan keterampilan kepada siswa. Bentuk pendidikan LPK Mei Goom memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja mandiri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sehingga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik terampil dalam membuat kerah kemeja pria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, meliputi bentuk tahap persiapan, proses, sampai hasil jadi. Dalam membuat kemeja pria peserta didik diharapkan terampil dalam membuat kerah, saku, lengan, manset, belahan manset dan penyelesaian akhir. Dengan demikian, menjahit kemeja pria harus mencakup aktivitas dan materi yang harus direncanakan dan dipersiapkan dalam menjahit kemeja pria, bagaimana membuatnya menjadi kemeja pria yang baik. Tingkat kesulitan dalam menjahit kemeja pria terletak pada kerah kemeja, kemeja yang mempunyai kualitas baik akan ditentukan oleh penjahitan kerah dengan hasil jahitan yang tegas. Dalam mempelajari pakaian pria, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan kemeja pria secara keseluruhan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menjahit kemeja pria adalah hasil jahitan pada kerah. Pada penyelesaian kerah kemeja yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan dan kerah, simetris kanan dan kiri. Karena yang paling menarik perhatian saat melihat seseorang menggunakan kemeja yaitu bagian kerah, terletak tepat dibawah wajah yang merupakan pusat perhatian. Hasil jahitan, penyelesaian kerah, letak kerah merupakan kualitas dalam kemeja pria. Bahan yang digunakan dalam pembuatan

kemeja pria biasanya menggunakan bahan katun atau bahan-bahan yang menyerap keringat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Mei Goom yang dikelola oleh Mei Indah Jayanti S.Pd di Jl. Ambai Gg Kasan No.7 Kota Medan. Diketahui bahwa Mei Goom banyak menerima peserta didik yang ingin kursus menjahit tingkat terampil. Dipembelajaran kemeja pria banyak peserta didik yang belum bisa menguasai cara menjahit yang sesuai dengan kriteria kemeja pria. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang jahitannya masih belum rapi, peserta didik mengalami kesulitan dalam pembuatan kerah kemeja, pembuatan sudut kerah tidak runcing dan bentuk penegak kerah tidak baik. Pada bagian kerung leher peserta didik sering sekali tidak merapikan atau menipiskan kampuh yang telah dijahit, sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir kerah kemeja.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjahit kerah kemeja pria tergolong masih kurang. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Kerah Kemeja Pria Di LKP Mei Goom”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat pola kerah kemeja.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembuatan kerah, bentuk kerah tidak simetris antara kanan dan kiri.

3. Peserta didik mengalami kesulitan pada pembuatan kaki kerah, penagak tidak sesuai dengan bentuk yang ditentukan.
4. Peserta didik kurang mampu menjahit bagian kerung leher, peserta didik sering tidak menipiskan kampuh pada bagian kerung leher.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil kemampuan peserta didik dalam membuat kerah kemeja pria dengan jenis straight turn down collar, menggunakan bahan kain katun polos (Madina) dan menggunakan ukuran standart pria dewasa yaitu ukuran M di LKP Mei Goom.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Kerah kemeja pria di LPK Mei Goom Medan?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil kemampuan Peserta Didik dalam menjahit Kerah kemeja pria di LPK Mei Goom Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai masalah kemampuan menjahit kerah kemeja pria.
2. Bagi program studi tata busana, sebagai bahan masukan dan menambah informasi tentang penerapan teknik menjahit kerah kemeja pria
3. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), sebagai informasi tentang kemampuan siswa dalam menjahit kerah kemeja dan untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam pembuatan kerah kemeja.
4. Bagi jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga, sebagai bahan referensi untuk memperkenalkan kepada mahasiswa tentang penerapan teknik menjahit kerah kemeja pria .